PENGARUH DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS, STRUKTURKEPEMILIKAN, DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Survey Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar DibusaEfek Indonesia Periode 2016-2019)

THE EFFECT OF THE BOARD OF DIRECTORS, AUDIT COMMITTEE, BOARD OF COMMISSIONERS, OWNERSHIP STRUCTURE, AND INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE OF COMPANIES (Survey of Food and BeverageCompanies Registered with Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period)

Dewi Yanti[1], Leny Suzan[2]

[1,2] Universitas Telkom, Bandung

dewiyanti@student.telkomuniversity.ac.id[1], lenysuzan@telkomuniversity.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari setiap variabel seperti Dewan direksi, komite audit, dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, populasi dalam penelitian ini menggunakan semua perusahaan yang ada di dalam sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2016-2019.

Penempatan jumlah anggota dewan dalam suatu perusahaan dapat menentukan bagaimana perusahaan bisa berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, jumlah kepemilikan yang ada diperusahaan mempengaruhi bagaimana pandangan investor dalam menilai perusahaan ketika penanaman modal, perusahaan yang tidak bisa menilai kemampuan karyawannya hanya akan tertinggal dengan para pesaing bisnis lainnya yang memiliki kemampuan terkait dunia bisnis yang luas dan keahlian yang memadai.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan semua perusahaan yang ada di dalam sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode 2016-2019. Metode yang telah digunakan ialah kuantitatif sehingga memperoleh Hasil seperti berikut ini yaitu Good corporate governance secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan dewan direksi memiliki pengaruh negative sedangkan komite audit dan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara negative namun struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *intellectual capital* memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaa. Penelitian ini masih memiliki kekurangan diharapkan bagi penelitian lainya bisa menjadi lebih baik dan menyempurnakan penelitian yang sebelumnya dengan atau sama variabel penelitiannya.

Kata kunci: Dewan Direksi, komite audit. Dewan komisaris, struktur kepemilikan, IC, ROA.

Abstract

This study aims to examine the effect of each variable such as the board of directors, audit committee, board of commissioners, ownership structure, and intellectual capital on the company's financial performance, the population in this study uses all companies in the food and

beverage sub-sector listed on the stock exchange. Indonesia during the 2016-2019 period.

The placement of the number of board members in a company can determine how the company can run according to the targets that have been set, the amount of ownership in the company affects how investors view the company when investing, companies that cannot assess the ability of their employees will only be left behind by business competitors. others who have skills related to the broad business world and adequate expertise.

The population in this study uses all companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2019 period. The method that has been used is quantitative so as to obtain the following results, namely Good corporate governance as a whole has an influence on the company's financial performance, with the board of directors having a negative influence while the audit committee and the board of commissioners have a positive influence on the company's financial performance. The managerial ownership structure has a negative influence but the institutional ownership structure has a positive influence on the company's financial performance and intellectual capital has a positive influence on the company's financial performance. This research still has shortcomings, it is hoped that other research can be better and improve previous research with or with the same research variables.

Keywords: Board of Directors, audit committee. Board of commissioners, ownership structure, IC, ROA.

---

1. Pendahuluan

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang ada didalam bursa efek Indonesia (*PT Bursa Efek Indonesia*, n.d.)[1] yang didalmnya terdapat beberapa perusaahaan sebanyak 26 perusahaan. Perusahaan ini menyediakan berbagai macam kebutuhan masyarakat seperti yang dijual oleh PT Indofood yang menyediakan produk makanan dan minuman serta kebutuhan lainya dalam bentuk kemasan yang sering dikonsumsi dan digunakan oleh masyarakat contohnya mie instan, minuman susu, minyak goring, tepung dan masih banyak lainnya. Sektor makanan dan minuman ini membantu menambah perkembangan dan pertumbuhan dari sektor industri barang konsumsi sehingga kinerja keuangan dari sektor tersebut terus membaik. Kontribusi sektor makanan dan minuman dari tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami kenaikan hingga pada kuartal ke II tahun 2020 naik 1,87 persen dari kuartal sebelumnya sehingga menjadi sebebar 0,22 persen yang diakibatkan karena naiknya jumlah ekspor salah satunya minyak kelapa sawit mentah serta naik nya jumlah penduduk yang ada di Indonesia sehingga membuat minat masyarakat terkait permintaan suatu produk meningkat. Namun semakin banyaknya permintaan atas suatu barang maka semakin meningkat pula persaingan bisnis antar perusahaan, banyak perusahaan yang berlomba-lomba dalam menciptakan inovasi produk terbaru, meningkatkan sistem perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan modal intelektual yang dimiliki oleh karyawannya guna menciptakan keefektivitasan dan efisiensi operasional perusahaan sehingga perusahaan dengan mudah mendapatkan laba yang besar. Jika suatu perusahaan tidak bisa mengikuti perkembangan zaman dan tidak bisa memenuhi apa yang konsumen inginkan memungkinkan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan dan tersaingi oleh perusahaan pendatang atau perusahaan yang selalu mengerti para konsumennya.

Good corporate governance merupakan penghubung diantara pihak berkepentingan internal dan eksternal agar terhindar dari konflik kepentingan. Peran anggota dewan seperti misalnya dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris sangat mempengaruhi bagaimana operasional perusahaan bisa berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dewan direksi yang semakin banyak membuat perusahaan semakin baik karena pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewan direksi sangat tepat dan berkualitas sehingga bisa membuat calon investor atau invertor ingin menanamkan modal diperusahaan tersebut. Banyaknya komite audit disuatu perusahaan akan mencerminkan Komite audit sangat penting keberadaannya dikarenakan berpengaruh terhadap pengawasan terkait tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen mengenai manajemen laba dan komite audit juga berpengaruh terhadap hasil pelaporan keuangan suatu perusahaan. Dewan komisaris yang ada diperusahaan dapat menentukan arah perusahaan menjadi lebih baik dan sukses karena dewan komisaris ini membantu perusahaan untuk memonitor kinerja para manajemen atau para dewan agar terhindar dari praktik kecurangan yang dapat merugikan perusahaan yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Struktur kepemilikan merupakan kepemilikan saham yang dimiliki suatu pemangku kepentingan didalam suatu perusahaan tertentu yang didominasi oleh pihak internal atau juga pihak eksternal. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang mana didominasi oleh pihak internal perusahaan seperti misalnya (dewan, manajer), jika kepemilikan ini mendominasi maka yang berkuasa untuk mengarahkan perusahaan ialah pihak dalam itu sendiri dan memungkinkan perusahaan itu menjadi tidak sehat atau mengalami manipulasi data yang bisa dilakukan oleh pihak manajer karena sudah mengetahi isi perusahaan bagaimana cara menghendelnya dan tidak ada pengawasan dari pihak yang memiliki otoritas. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang didominasi oleh pihak eksternal perusahaan seperti misalnya (pemerintah, pihak asing), jika kepemilikan ini mendominasi maka perusahaan akan memiliki pengawasan super ketat karena pihak ini akan terus mengawasi kinerja yang dilakukan oleh manajemen serta mengawasi bagaimana manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan apakah berdampak baik bagi pihak yang berkepentingan atau sebaliknya jika sebaliknya memungkinkan pihak berkepentingan tidak ingin lagi menanamkan modalnya. *Intellectual capital* merupakan aset yang dimiliki perusahaan namun tidak memiliki wujud fisik, melainkan berbentuk sumber daya informasi ataupun pengetahun yang dimiliki semua orang, ini berguna sebagai alat dalam meningkatkan kemampuan daya saing perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya contoh misalnya pengetahuan terkait dunia binis yang dimiliki oleh karyawannya sehingga membuat perusahaan masih terus bertahan karena pengetahuan terkait dunia bisnis yang terus berkembang, namun masih banyak perusahaan yang belum bisa menilai atau mengetahu seberapa penting peran *intellectual capital* ini terhadap kemajuan suatu perusahaan serta pihak perusahaan kurang bisa menilai calon karyawannya dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang ada didalam perusahaan sehingga hanya membuat perusahaan stuck bahkan mengalami penurunan omset yang dikarenakan pihak perusahaan tidak bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin canggih

serta kurangnya inovasi tidak mengembangkan kemampuan yang ada, semakin tinggi keberadaan *intellectual capital* maka dapat mendukung perusahaan dalam mencapai target atau sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan dari Otoritas jasa keuangan (Indonesia, n.d.)[2] jika nilai GCG mendapatkan hasil yang besar maka penerapan GCG dianggap tidak berhasil atau tidak efektif namun jika sebaliknya memperoleh hasil yang kecil maka penerapannya sudah pasti efektif dan berhasil dilakukan dengan baik. Sehingga perusahaan perlu melihat kembali bagaimana penerapan GCG apakah sudah sesuai dengan yang ditetapkan, karena GCG sangat penting penerapannya sebagai sistem yang mengoprasikan perusahaan agar terhindar dari permasalahan yang dilakukan oleh anggota dewan atau yang lainnya. Struktur kepemilikan berdasarkan pernyataan Khamis tahun (2015) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan elemen yang penting dan memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik, dikarenakan kepemilikan institusional memiliki pengawasan yang ketat terkait kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga perusahaan akan terhindar dari problem. *Intellectual capital* berdasarkan pernyataan dari Kuryanto (2008) dalam penelitian (Puniayasa, I, 2016)[3] yang penelitiannya mereplikasi dari penelitian Hong et al (2007), membuktikan bahwa *Intellectual capital* tidak berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* juga tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan masa depan. Dan juga kontribusi *Intellectual capital* berbeda-beda untuk setiap jenis industri.

2. Landasan Teori

2.1 Dasar Teori

A. Theory Agency

Prinsipal merupakan pemilik dari suatu entitas atau pemegang saham, sedangkan agen merupakan pihak manajer atau manajemen yang ada di dalam suatu entitas, manajemen ini merupakan pihak atau karyawan yang dipekerjakan guna untuk memenuhi kepentingan dari pihak pemegang saham atau principal dan bertanggung jawab atas perkerjaan yang dilakukan. Hubungan antara prinsipal dan agen ini kerap menimbulkan perselisihan atau konflik yang disebut konflik kepentingan yang menyebabkan hubungan keduanya tidak singkron, dikarenakan setiap pihak akan memenuhi setiap tujuan dan tugasnya masing-masing dengan cara pengoprasian yang berbeda.

B. Theory Stakeholder

Theory stakeholder ialah semua pihak seperti pemangku kepentingan memperoleh suatu hak guna mendapatkan informasi tentang kegiatan di dalam suatu entitas yang bisa mempengaruhi pihak pemangku kepentingan sehingga terjadinya penanaman modal yang dilakukan oleh pihak pemangku kepentingan atau stakeholder. Berdasarkan teori ini dapat

disimpulkan bahwa teori ini lebih memfokuskan pada sisi akuntanbilitasnya. Sebelumnya teori ini hanya digunakan oleh stakeholders dan manajemen tapi selanjutnya pihak yang berkepentingan terhadap suatu entitas bukan hanya pemegang saham melaikan pihak seperti kreditor, pihak pemerintah, bahkan karyawan dan pihakpihak lain yang terlibat.

1. Good Corporate Governance

Merupakan sistem yang digunakan sebagai penghubung antara kepentingan pihak internal dan pihak eksternal agar terhindar dari masalah seperti konflik kepentingan atau keagenan. Dewan direksi, komite audit, dan dewan komisaris merupakan unsur dalam tata kelola perusahaan yang sangat dibutuhkan disuatu entitas guna mengelola perusahaannya dengan baik.

A. Dewan Direksi

Direksi yaitu orang yang dipilih langsung oleh para pemegang saham yang ada di perusahaan guna kepentingan perusahaan. Pengujiannya menggunakan jumlah anggota dewan direksi yang ada disuatu perusahaan.

B. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu badan atau komite yang digunakan untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Pengujiannya menggunakan jumlah anggota komite audit yang ada disuatu perusahaan.

C. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah orang yang bertugas untuk melakukan pengawasan terkait hal yang ada di perusahaan. Pengujiannya menggunakan jumlah anggota dewan komisaris yang ada disuatu perusahaan.

2. Struktur Kepemilikan

Merupakan ialah perbandingan antara modal dengan ekuitas serta perbandingan antara kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal atau biasa yang disebut dengan kepemilikan manajerial dengan kepemilikan eksternal atau institusional yang dimiliki oleh pihak luar.

A. Manajerial

Merupakan pihak manajer dalam suatu entitas menggabung sebagai pemegang saham, namun jika saham yang dimilikinya sedikit menyebabkan kepemilikan tersebut menjadi kepemilikan minoritas dan memungkinkan adanya sikap oportunis. Pengukuran kepemilikan manajerial ini dilakukan dengan menggunakan cara:

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, komisaris dan manajer}}{\text{jumlah saham beredar}} \; X \; 100\%$$

Semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin banyak peluang yang dilakukan pihak manajemen dalam memaksimalkan keuntungan pribadi.

B. Institusional

Merupakan pemegang saham dari pihak eksternal perusahaan seperti lembaga eksternal, pihak pemerintah dan lainnya, kepemilikan ini sering dianggap sebagai kepemilikin mayoritas dan kepemilikan ini dijadikan pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan, memonitor dan menilai keputusan yang diambil manajemen perusahaan. Pengukuran kepemilikan institusional ini dilakukan dengan cara:

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar}} X100$$

Semakin besar jumlah kepemilikan institusional maka akan berpengaruh pada optimalisasi nilai perusahaan atau seperti dalam keuangan perusahaan yang bertambah.

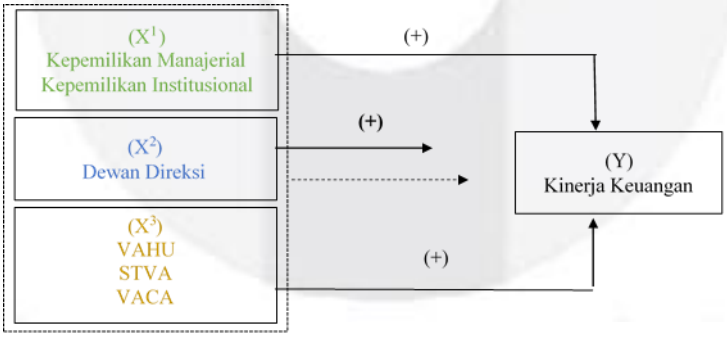
3. Intellectual Capital

Merupakan aset yang tidak memiliki wujud fisik, melainkan berbentuk sumber daya informasi ataupun pengetahun yang dimiliki semua orang, ini berguna sebagai alat dalam meningkatkan kemampuan daya saing perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Pengukuran yang dilakukan untuk menilai keberlangsungan *Intellectual capital* ialah: Value added atau nilai tambah yang digunakan sebagai menilai keberhasilan dari usaha yang dijalankannya dan mencerminkan kemampuan suatu entitas dalam menciptakan nilai kreasinya

$$\text{VA} = OUTPUT - INPUT$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Table 1 Kerangka Pemikiran



- - - > : Secara Simultan. ⟶ : Secara Parsial.

3. Pembahasan

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif Tujuan dari penelitian ini ialah unit atau lebih dikenal dengan tujuan deskriptif. Unit analisis yang digunakan ialah menggunakan unit organisasi Data yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian ini

ialah disebut dengan cross sectional. Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang ada dalam sub sektor makanan dan minuman namun hanya diambil 14 sampel perusahaan, pemilihan ini menggunakan metode purposive sampling. Keterlibatan penelitian hanya minimal. Latar penelitian ini ialah non-contrived. Pendekatan terhadap pengembangan teori adalah deduksi sedangkan strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus

Table 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.	26
2.	Perusahaan yang tidak konsisten dalam mempublikasikan laporan tahunan selama tahun 2016-2019.	(12)
Jumlah Sampel Yang akan Digunakan		14
Jumlah Observasi 14 X 4 Tahun		56

Sumber: Data yang diolah penulis (2020).

2.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yaitu alat pengujian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independennya, dengan menggunakan beberapa variabel independen namun hanya menggunakan satu variabel dependen. Pada penelitian ini memiliki variabel independen sebanyak enam yaitu, dewan direksi, komite audit, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *intellectual capital* sedangkan variabel dependennya sebanyak satu variabel yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROA) Sehingga model yang dijadikan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \varepsilon i$$

Keterangan:

Y: Kinerja Keuangan Perusahaan (Variabel Dependen).

β1-5: Koefisien Regresi (Variebel Independen).

X1: Struktur Kepemilikan (Variabel Independen).

X2: Good corporate governance (Variabel Independen).

X3: *Intellectual capital* (Variabel Independen).

εi : Error.

3. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.341198	(13,36)	0.0220
Cross-section Chi-square	34.311969	13	0.0011

2. Uji Haustman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.613099	6	0.0032

Sumber: hasil output Eviews 11, 2021.

uji chow adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan antara dua model yang akan digunakan yaitu *Common Effect* dan *Fix Effect.* Jika nilai probabilitasnya atau P-*Value* > 0.05 maka pengujiannya menggunakan model *Common Effect.* Jika nilai P-*Value < 0.05* maka pengujiannya menggunakan model *Fixed Effect.* berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian uji chow maka model yang digunakan ialah *fix effect* karena nilai prob atau P-*Value Cross-Section F* sebesar 0.0220 dengan taraf signifikasi sebesar 0.05 atau 0.0220 < 0.05

Uji Hausman digunakan dengan tujuan untuk menentukan diantara model *Fixed Effect* atau *Random Effect,* yang harus diperhatikan dalam pengujian ini ialah nilai dari probabilitas *Crossection Random* jika hasil prob. < 0.05 maka menggunakan model *Fixed Effect* dan jika hasil prob. > 0.05 maka menggunakan *Random Effect.* berdasarkan hasil pengujian yang dilakuka menggunakan uji hausman maka diperoleh hasil nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0.0032 < 0.05 taraf signifikansi hal ini menunjukan bahwa H_0 diterima dan menggunakan *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect.*

3.1 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Fixed Effect.*

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 05/10/21 Time: 06:45
Sample: 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	113.3498	61.53258	1.842110	0.0737
DEWAN_DIREKSI	26.07539	10.29968	2.531671	0.0159
KOMITE_AUDIT	-19.58419	10.70446	-1.829537	0.0756
DEWAN_KOMISARIS	-26.22988	7.936041	-3.305159	0.0022
MANAJERIAL	13.20113	190.0464	0.069463	0.9450
INSTITUSIONAL	-0.906147	0.603095	-1.502494	0.1417
VAIC	-0.000315	0.002981	-0.105702	0.9164

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	28.43475	R-squared	0.526707
Mean dependent var	8.696429	Adjusted R-squared	0.276914
S.D. dependent var	41.70586	S.E. of regression	35.46436
Akaike info criterion	10.24739	Sum squared resid	45277.94
Schwarz criterion	10.97073	Log likelihood	-266.9268
Hannan-Quinn criter.	10.52782	F-statistic	2.108572
Durbin-Watson stat	2.937623	Prob(F-statistic)	0.026432

Sumber: hasil output Eviews 11, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dengan menggunakan model *fixed effect* maka diperoleh nilai konstan sebesar 113.3898 hal ini menunjukan bahwa semua variabel independen memperoleh nilai nol maka nilai kinerja keuangan perusahaan sebesar 113.3498. 1) Nilai koefisien dari regresi dewan direksi ialah sebesar 26.07539 hal ini menunjukan bahwa nilai bersifat positif maka setiap peningkatan dewan direksi disuatu perusahaan akan menambah kinerja keuangan sebesar 26.07539. 2) Nilai koefisien dari regresi komite audit sebesar - 19.58419 nilai ini bersifat negatif hal ini menunjukan bahwa setiap pengurangan komite audit maka akan mengurangi kinerja keuangan perusahaan sebesar -19.58419. 3) Nilai koefisien dari regresi dewan komisaris sebesar -26.22988 nilai ini bersifat negatif hal ini menunjukan bahwa setiap pengurangan dewan komisaris maka akan mengurangi pengendalian secara internal dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar -26.22988. 4) Nilai koefisien dari regresi kepemilikan manajerial sebesar 13.20113 nilai ini bersifat positif hal ini menunjukan bahwa setiap peningkatan satu lembar saham kepemilikan manajerial maka akan menambah ROA atau kinerja keuangan perusahaan sebesar 13.20113. 5) Nilai koefisien dari regresi kepemilikan institusional sebesar -0.906147 nilai ini bersifat negatif hal ini menunjukan bahwa setiap penurunan jumlah lembar saham kepemilikan institusional maka akan berpengaruh pada pengurangan ROA atau kinerja keuangan perusahaan sebesar -0.906147. 6) Nilai koefisien dari regresi VAIC sebesar -0.000315 nilai ini bersifat negatif yang menunjukan bahwa setiap pengurangan yang terjadi pada *Intellectual capital* maka akan mempengaruhi penurunan pada hasil kinerja keuangan perusahaan sebesar -0.000315.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel dengan menggunakan uji simultan (Uji F) yaitu melakukan perbandingan antara F hitung dan F tabel, jika F hitung memiliki hasil yang lebih

besar maka variabel independen saling memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya, dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diperoleh nilai prob (F-*statistic*) sebesar 0.026432 < 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukan bahwa *Good corporate governance,* struktur kepemilikan dan *Intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel dengan menggunakan uji determinasi (Uji R2), Koefisien determinasi memiliki nilai diantara nol sampai satu, jika nilai yang dihasilkan lebih kecil maka model tersebut hanya menjelaskan variansi secara terbatas, begitupula sebaliknya jika nilai yang dihasilkan lebih besar maka model tersebut sudah menjelaskan semua varian atas variabel dependennya. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil nilai atas *Adjusted R-Square* sebesar 0.276914 atau sebesar 2.76914% dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini yang menggunakan variabel independennya seperti *Good corporate governance,* struktur kepemilikan, *Intellectual capital* mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu kinerja keuangan perusahaan sebesar 2.76914% dengan menyisakan 97,23086% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel atas penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel dengan menggunakan uji parsial (Uji T), jika hasil T hitung > T table maka setiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya, dan begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh hasil 1) Nilai probabilitas dewan direksi sebesar 0.0159 < 0.05 hal ini menunjukan bahwa Ha1 diterima dan H01 ditolak dengan nilai koefisien sebesar 26.07539 dapat disimpulkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2) Nilai probabilitas komite audit sebesar 0.0756 > 0.05 hal ini menunjukan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak dengan nilai koefisien sebesar -19.58419 dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3) Nilai probabilitas dewan komisaris sebesar 0.0022 < 0.05 hal ini menunjukan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima dengan nilai koefisien sebesar -26.22988 dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 4) Nilai probabilitas kepemilikan manajerial sebesar 0.9450 > 0.05 hal ini menunjukan bahwa H02 diterima dan Ha2 ditolak dengan nilai koefisien sebesar 13.20113 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 5) Nilai probabilitas kepemilikan institusional sebesar 0.14107 > 0.05 hal ini menunjukan bahwa H02 diterima dan Ha2 ditolak dengan nilai koefisien sebesar -0.906147 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 6) Nilai probabilitas VAICTM sebesar 0.9164 > 0.05 hal ini menunjukan bahwa H03 diterima dan Ha3 ditolak dengan nilai koefisien sebesar 0.000315 dapat disimpulkan bahwa VAICTM tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

3.2.1 Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai good corporate governance yang diukur menggunakan dewan direksi (DD) tidak terpengaruh atau tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2016-2019. Dewan direksi yang ada di perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena dewan direksi digunaka3.n sebagai alat pengambilan keputusan yang dipercaya akan memiliki hasil atau dampak yang baik, efisien dan berkualitas tinggi dengan begitu keputusan yang telah diambil akan menarik minat para investor yang mau menanamkan modalnya didalam suatu perusahaan.

Nilai *good corporate governance* yang di ukur dengan menggunakan Komite Audit (KA) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2016-2019. Komite audit yang ada didalam suatu perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan karena tugas komite audit yang sebagai pengawas terhadap pihak manajemen membuat komite audit mendukung kegiatan pengoprasian perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan pertimbangan banyak atau tidaknya jumlah anggota komite audit yang ditempatkan jika didalam perusahaan tersebut memiliki banyak anggota komite audit maka semakin semakin baik dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena dapat memberikan pengawasan terkait tidakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen serta komite audit dapat berpengaruh terhadap kualitas pada pelaporan keuangan.

Nilai *good corporate governance* yang di ukur dengan menggunakan Dewan Komisaris (DK) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2016-2019. Dewan komisaris yang ada disuatu perusahaan dapat menentukan arah perusahaan, semakin banyak jumlah dewan komisaris maka semakin baik pula dalam memonitor atau mengawasi manajemen dan dewan direksi yang bekerja serta kegiatan operasional perusahaan akan menjadi lebih baik dan terhindar dari sikap manajemen yang akan mementingkan sendiri dengan mengesampingkan tujuan perusahaan.

3.2.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai struktur kepemilikan yang diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial (KM) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam bursa efek indonesia tahun 2016-2019. Kepemilikan manajerial yang ada disuatu perusahaan jika kepemilikannya lebih banyak dibandingkan kepemilikan institusional maka akan menyebabkan pihak manajemen bisa saja memanipulasikan datanya dan melakukan kecurangan karena pihak manajemen yang mendominasi. Jika hal tersebut terjadi maka perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Keputusan yang akan diambil hanya untuk memenuhi keinginan pribadi tanpa mementingkan perusahaan hal tersebut dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Nilai struktur kepemilikan yang diukur dengan menggunakan Kepemilikan Institusional (KI) memiliki pengaruh terhdap kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2016-2019. Kepemilikan institusional yang ada di perusahaan semakin tinggi tingkat kepemilikannya maka akan berdampak pada kinerja perusahaan yang menjadi labih baik, karena kepemilikan ini akan mengawasi dan memonitoring kinerja manajerial serta melakukan penilaian atas kinerja yang telah dilakukan oleh kayawan apakah telah sesuai dengan tujuan perusahaan agar perusahaan memperoleh laba yang tinggi.

3.2.3 Pengaruh *Intellectual capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Nilai *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan VAIC™ *Intellectual capital* memiliki peran sangat penting bagi suatu perusahaan karena *Intellectual capital* dianggap berhasil apabila informasi dan pengetahuan bisa berjalan dan bisa melakukan kerjasama antar pihak luar. *Intellectual capital* ialah aset yang tidak memiliki wujud fisik, melainkan berbentuk sumber daya informasi ataupun pengetahun yang dimiliki semua orang, ini berguna sebagai alat dalam meningkatkan kemampuan daya saing perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Sehingga jika *Intellectual capitalnya* tinggi maka akan mendukung atau menaikan kinerja keuangan perusahaan.

Intellectual capital memiliki peran sangat penting bagi suatu perusahaan karena *Intellectual capital* dianggap berhasil apabila informasi dan pengetahuan bisa berjalan dan bisa melakukan kerjasama antar pihak luar. *Intellectual capital* ialah aset yang tidak memiliki wujud fisik, melainkan berbentuk sumber daya informasi ataupun pengetahun yang dimiliki semua orang, ini berguna sebagai alat dalam meningkatkan kemampuan daya saing perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Sehingga jika *Intellectual capitalnya* tinggi maka akan mendukung atau menaikan kinerja keuangan perusahaan.

4. Kesimpulan Dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka diperoleh kesimpulan seperti misalnya: 1) Good corporate secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, komite audit dan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2) Struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.2 SARAN

Penelitian ini memiliki saran terkait tiap variabelnya yang ditujukan kepada pihak perusahaan agar 1) Sistem Good corporate governance yang ada diperusahaan harus lebih ditingkatkan dengan cara melakukan pengawasan terkait kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan 2) Struktur kepemilikan yang ada didalam suatu perusahaan lebih harus diperhatikan terkait komposisi kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajerial, jika kepemilikan yang ada diperusahaan didominasi oleh pihak manajerial memungkinkan terjadinya perilaku kecurangan 3) *Intellectual capital* yang ada disuatu perusahaan harus ditingkatkan lagi karena modal intelektual ini sangat mendukung perusahaan dalam mencapai tagetnya kemampuan yang tidak berwujud fisik namun dapat membantu perusahaan bersaing dengan pesaing lainnya. Sedangkan bagi calon invetor, investor yaitu harus memperhatikan praktik *Good corporate governance*, Struktur Kepemilikan, *Intellectual capital* yang diterapkan dalam perusahaan. Ketika calon investor yang mau menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan maka harus mempertimbangkannya dengan baik dan teliti dengan melihat berbagai sisi seperti misalnya sistem yang digunakan telah sesuai atau tidak, kepemilikan apa yang mendominasi di perusahaan tersebut dan bagaimana perlakukan dan pemanfaatan terkait modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Sedangkan bagi Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa membantu menambah referensi pengetahuan untuk menilai sebuah perusahaan dan dalam melakukan pengambilan keputusan guna penanaman modal, menggati atau menambahkan periode yang akan dijadikan sebagai bahan penelitain, menambah variabel yang akan digunakan serta menggunakan studi kasus atau objek yang berbeda atau sama agar diharapkan penelitian ini memiliki hasil yang akurat

REFERENSI

[1] Indonesia, C. (n.d.). *OJK: Praktik GCG Perusahaan Indonesia Masih Tertinggal*. Retrieved November 15, 2020, from https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170920070153-78-242846/ojk-praktik-gcg-perusahaan-indonesia-masih-tertinggal

[2] *PT Bursa Efek Indonesia*. (n.d.). Retrieved February 25, 2021, from https://idx.co.id/tentang-bei/karir/

[3] Puniayasa, I, B. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*, 5304–5332. https://ocs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/22240/15221